

Pola Interaksi Pedagang Muslim Dan Non Muslim Dalam Mendorong Sikap Toleransi Di Pasar Besehati Kota Manado

Ilham Syah

Institut Agama Islam Negeri Manado

Article Info

Article history:

Accepted: 11 Januari 2022

Publish: 13 Januari 2022

Keywords:

Pattern of Interaction,

Traders,

Muslims and Non Muslims,

Tolerance

Article Info

Article history:

Diterima: 11 Januari 2022

Terbit: 13 Januari 2022

ABSTRAK

Toleransi dan pola interaksi yang baik antara umat beragama akan menstimulasi integrasi sosial dan sebaliknya ketika pluralisme agama tidak dikonstruksi dengan bingkai toleransi dan pola interaksi yang baik bisa mendorong terjadinya disintegrasi sosial dalam masyarakat. Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara, adalah salah satu daerah yang pluralis daerah yang memiliki tingkat toleransi yang tinggi di antara umat beragama. Kota Manado adalah daerah multi agama, berbaurnya beberapa keyakinan agama di Kota Manado menjadikan Kota Manado memiliki warna tersendiri dalam membangun toleransi beragama dan pola interaksi dalam menjaga kerukunan antara umat beragama. Kota Manado merupakan daerah yang dihuni oleh mayoritas non muslim, sebagian dari umat muslim dan agama lainnya. Kondisi sosial di Kota Manado yang pluralisme agama menjadi pusat perhatian terhadap bentuk toleransi antara umat beragama.

Abstract

Tolerance and good interaction patterns between religious communities will stimulate social integration and vice versa when religious pluralism is not constructed with a tolerance frame and good interaction patterns can encourage social disintegration in society. Manado City, North Sulawesi Province, is a pluralistic region that has a high level of tolerance among religious communities. Manado City is a multi-religious area, the mingling of several religious beliefs in Manado City makes Manado City have its own color in building religious tolerance and interaction patterns in maintaining harmony between religious communities. The city of Manado is an area inhabited by the majority of non-Muslims, some from Muslims and other religions. Social conditions in the city of Manado, which are religious pluralism, have become the center of attention for the form of tolerance between religious communities.

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Corresponding Author:

Ilham Syah

Institut Agama Islam Negeri Manado

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara yang multikultural dan pluralism suku, ras dan agama. Pluralisme agama di Indonesia, di antaranya agama Islam, Kristen, Hindu Budha, Konghucu dan berbagai keyakinan lokal yang dimiliki di setiap daerah. Pluralisme agama di Indonesia bisa saja menjadi masalah sosial ketika tidak di rawat dengan baik dalam bingkai toleransi dan interaksi yang baik antara umat beragama.

Toleransi dan pola interaksi yang baik antara umat beragama akan menstimulasi integrasi sosial dan sebaliknya ketika pluralisme agama tidak dikonstruksi dengan bingkai toleransi dan pola interaksi yang baik bisa mendorong terjadinya disintegrasi sosial dalam masyarakat. Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara, adalah salah satu daerah yang pluralis daerah yang memiliki tingkat toleransi yang tinggi di antara umat beragama. Kota Manado adalah daerah multi agama, berbaurnya beberapa keyakinan agama di Kota Manado menjadikan

Kota Manado memiliki warna tersendiri dalam membangun toleransi beragama dan pola interaksi dalam menjaga kerukunan antara umat beragama.

Kota Manado merupakan daerah yang dihuni oleh mayoritas non muslim, sebagian dari umat muslim dan agama lainnya. Kondisi sosial di Kota Manado yang pluralisme agama menjadi pusat perhatian terhadap bentuk toleransi antara umat beragama. Fenomena toleransi dan pola interaksi yang ada di pasar bersehati di mana pedagang non muslim dan pedagang muslim dapat berjualan di pasar yang sama di mana pedagang muslim dan non muslim berjualan berdekatan.

Pedangan muslim dan non muslim berbaur menjadi satu di pasar bersehati Kota Manado, seperti tidak ada perbedaan di antara mereka. Kondisi ini menstimulasi peneliti untuk melakukan penelitian mengetahui pola interaksi dan bentuk toleransi yang dikonstruksi di pasar bersehati dalam menjaga kerukunan umat beragama di pasar bersehati Kota Manado dengan judul Pola Interaksi yang Melahirkan Bentuk Toleransi antara Pedangan Muslim dan Non Muslim.

2. METODE

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, yang merupakan data-data yang dikumpulkan dalam berbentuk kata-kata deskriptif, gambar dan bukan dalam bentuk angka-angka (Danim, 2002 : 51). Tempat penelitian yang akan di lakukan penelitian berlokasi di pasar bersehati di Kota Manado. Fokus Penelitian pola interaksi dan bentuk toleransi antara pedagang muslim dan non muslim. pengumpulan data Arikunto menjelaskan teknik pengumpulan data merupakan metode yang bisa digunakan peneliti dalam mengumpulkan data-data, dimana cara-cara itu menunjukkan pada sesuatu yang abstrak, tidak bisa di wujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi dapat dipertontonkan penggunaannya (Arikunto, 2002:134). Dalam penelitian ini instrumen yang di gunakan ada dua jenis instrumen pokok dan instrumen penunjang yaitu Instrumen pokok adalah peneliti sendiri yang berinteraksi langsung dengan informan dan situasi sosial yang di teliti dan Instrumen penunjang pedoman wawancara, camera dan rekorder. Dalam menguji kebasahan data supaya data betul – betul akurat sesuai dengan maksud penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, sumber, dan waktu untuk menguji kebasahan data (Sugiono, 2008 : 273). Dalam menganalisis data dalam penelitian ini miles dan Huberman mengemukakan dalam proses analisis data di klasifikasi dengan tiga proses (Husain dkk, 2009 : 85-89)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Provinsi Sulawesi Utara Ibu Kota Manado merupakan Kota Pantai dan tidak jauh dari pantai berjejeran gunung-gunung. Luas daratan Kota Manado 15.726 ha. Dengan batasa bagian utara Minahasa Selatan, Minahasa Utara, Minahasa Tbagian Timur Kabupaten Minahasa barat sampai di bagian teluk Manado. Pada mulanya Kota Manado merupakan wilayah tempat pembuatan garam masyarakat walak ares karna Kota Manado pada waktu itu masih kosong . Secara geografis Kota Manado terletak pada kordinat 124°40' 124°050 BT 1°30- 1°40 LU Kota Manado beriklim tropis 24°-27°)14.

Di Koata Manado Penduduknya Mayoritas Suku Minahasa di sebabkan karna Kota Manado merupakan daerah dan tanah Suku Minahasa. Kota Manado adalah suatu daerah yang multi cultur dan multi agama, Mayoritas agama di Kota Manado adalah agama Kristen di antaranya Kristen Protestan, Katolik, Islam, Budha dan Hindu.

Di pasar bersehati Kota Manado merupakan pasar terbesar di Provinsi Sulawesi Utara tepatnya di Kota Manado. Pasar yang ini terletak di tengah Kota Manado yang di dalamnya terdiri dari pedangan muslim dan Non Muslim yang datang dari berbagai daerah baik di luar daerah Kota Manado Provinisi Sulawesi Uatara. Masyarakat merupakan suatu sistem sosial yang saling berhubungan antara satu dengan yang lain. Interkasi merupaka hubungan antara individu dengan individu individu dengan kelompok kelompok dengan kelompok. Ketiak hubungan dalam sistemsial tidak berjalan dengan seimbang makan akan terjadi masalah dalam

sistem sosial tersebut. Pasar bersehati kota Manado adalah pasar terbesar di provinsi Sulawesi utara. Yang dimana pedagang yang berjualan di pasar bersehati datang dari berbagai daerah di antaranya Gorontalo, di pasar bersehati suku Gorontalo merupakan suku terbanyak yang berjualan di pasar bersehati Kota Manado. Kemudian suku Sager yang dominan non muslim, kemudian suku Minahasa suku asli Sulawesi utara yang notabene beragama non muslim. Pedagang muslim dan non muslim di pasar bersehati Kota Manado.

Pola interaksi yang dibangun antara pedagang muslim dan non muslim bersifat integrasi atau asosiatif interaksi berjalan dengan baik di buktikan dengan Tidak pernah terjadi disintegrasi sosial atau konflik sosial antara pedagang muslim dan non muslim interaksi berjalan dengan harmonis karena makna berdagang bagi pedagang muslim dan non muslim semata – mata mencari uang, tidak ada pikiran untuk saling berkonflik bahkan tidak ada waktu untuk memikirkan hal itu.

Dalam kajian teori Weber tentang Tindakan Sosial ada empat tipe tindakan yang mendasari setiap individu dalam bertindak. Setiap tindakan memiliki makna yang kemudian memstimulasi tindakan yang pertama adalah tindakan Rasionalitas Instrumental suatu tindakan yang mempertimbangkan secara rasional tentang alat dan tujuan yang ingin dicapai contohnya si fulan ingin kuliah dan mengambil jurusan ekonomi karena ingin bekerja di perusahaan besar dan gaji yang besar. Kedua Tindakan Rasionalitas Nilai dalam rasionalitas nilai individu melakukan tindakan karena adanya makna nilai absolut atau nilai nilai yang di bawah secara lahiriah contohnya nilai menjadi hamba Tuhan yang selalu menanamkan kebaikan. Ketiga Tindakan Afeksi merupakan tindakan yang di dasari dengan emosi contohnya yang tidak mempertimbangkan secara rasional berkonflik karena sakit hati. Terakhir ke empat Tindakan Tradisional suatu tindakan yang sifatnya tradisi yang menjadi turun temurun contohnya kepercayaan suatu masyarakat yang menjadi tradisi yang terus di pertahankan. Dari ke empat tindakan yang menjadi dasar teori weber ini salah satunya menjadi dasar yang mempengaruhi pola interaksi yang kemudian melahirkan bentuk toleransi antara pedagang muslim dan non muslim.

4. KESIMPULAN

a. Interaksi Asosiatif

Pola Interaksi yang dibangun antara pedagang muslim dan non muslim bersifat asosiatif di buktikan dengan tidak pernah terjadi konflik yang berbau SARAH di pasar bersehati Kota Manado. Pola interaksi yang asosiatif ini melahirkan toleransi antara pedagang muslim dan non muslim di lokasi jualan daging halal dan non halal yang bersebelahan dan tidak pernah ada dari pedagang muslim yang mengkritik itu begitupun sebaliknya justru pedagang muslim dan non muslim saling berhubungan baik. Kemudian bentuk interaksi asosiatif yang memstimulasi melahirkan bentuk toleransi kita bisa melihat mesjid di lantai dua pasar bersehati Kota Manado sebagai simbol toleransi pedagang muslim dan non muslim. Mesjid di siapkan sebagai tempat beribadah para pedagang muslim berhubung pasar bersehati beroperasi 24 jam dan pasar bersehati merupakan pasar induk dan pasar terbesar di Sulawesi utara.

b. Interaksi disosiatif

Interaksi yang bersifat disosiatif yang kemudian melahirkan intoleransi tidak pernah terjadi di pasar bersehati Kota Manado. Karena pasar sebagai tempat atau wadah untuk mencari uang. Inilah yang kemudian menjadi prinsip pedagang muslim dan non muslim. Dalam teori Weber tentang rasionalitas instrumental relevan dengan makna pasar bagi pedagang muslim dan non muslim. Mereka memaknai pasar sebagai tempat jualan untuk mendapatkan uang. Jadi pada prinsipnya pola interaksi di bangun dengan prinsip asosiatif yang kemudian melahirkan toleransi antara pedagang muslim dan non muslim di pasar bersehati Kota Manado.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, Istijabatul. 2017. "PEMAHAMAN KONSEPTUAL PASAR TRADISIONAL DI PERKOTAAN Istijabatul Aliyah." *Cakra Wisata* 18(2):16.
- Asli, Masyarakat. n.d. "Analisis Pola Interaksi Sosial Dalam Bentuk Toleransi Antara Masyarakat Transmigrasi Dan Masyarakat Asli." *Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP Untan Pontianak*.
- Cigugur, Agama D. I. 2019. "TOLERANSI DAN INTERAKSI SOSIAL ANTAR PEMELUK TOLERANCE AND SOCIAL INTERACTION BETWEEN DIFFERENT RELIGIOUS ADGERENTS IN CIGUGUR , KUNINGAN." 260–81.
- Hermawati, Rina, Caroline Paskarina, and Nunung Runiawati. 2016. "UMBARA : Indonesian Journal of Anthropology Toleransi Antar Umat Beragama Di Kota Bandung." *Umbara: Indonesian Journal of Anthropology* 1(2):105–24.
- Ismail, Fauzi. 2017. "Interaksi Sosial Masyarakat Lawe Sigala-Gala Kabupaten Aceh Tenggara :." *Adabiyal* 19(2):81–100.
- Nashrillah. 2017. "No Title." *PERANAN INTERAKSI DALAM KOMUNIKASI MENURUT ISLAM* (April).
- Prof. Dr. Damsar dan Dr. Indrayani. 2016. *Pengantar Sosiologi Pedesaan*. Jakarta: Kencana.
- Rahman, Ulfah Fauziah AlFalah dan Sani. 2014. "TOLERANSI BERAGAMA DAN KERUKUNAN HIDUP ANTAR UMAT BERAGAMA DI KAMPUNG TOLERANSI Ulfah." *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 1(3):121–31.
- Rejeki Waluyajati, Roro Sri, and Lia Ulfah Farida. 2018. "Pola Interaksi Sosial Keagamaan Antara Penganut Agama Islam Dan Kristen Advent (Studi Kasus Di Desa Cihanjuang Rahayu Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat)." *Religious: Jurnal Studi Agama-Agama Dan Lintas Budaya* 2(2):84–91. doi: 10.15575/rjsalb.v2i2.3097.
- Rijal, Mohamad. 2018. "Pembinaan Toleransi Antar Umat Beragama Perspektif Pendidikan Agama Islam Bagi Remaja Kota Kendari." 13:224–39.
- Syaifudin, Imam. 2017. "Interaksi Sosial Dalam Membangun Toleransi Antar Umat Beragama Di Dusun Dodol Desa Wonoagung Kecamatan Kasembon Kabupaten Malang." *J-PIPS (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial)* 4(1):21. doi: 10.18860/jpips.v4i1.7300.
- Yasin, Taslim HM., and Herman Saputra. 2021. "Toleransi Beragama Perspektif Islam Dan Kong Hu Cu." *Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama* 1(1):41–54.
- Aliyah, Istijabatul. 2017. "PEMAHAMAN KONSEPTUAL PASAR TRADISIONAL DI PERKOTAAN Istijabatul Aliyah." *Cakra Wisata* 18(2):16.
- Asli, Masyarakat. n.d. "Analisis Pola Interaksi Sosial Dalam Bentuk Toleransi Antara Masyarakat Transmigrasi Dan Masyarakat Asli." *Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP Untan Pontianak*.
- Cigugur, Agama D. I. 2019. "TOLERANSI DAN INTERAKSI SOSIAL ANTAR PEMELUK TOLERANCE AND SOCIAL INTERACTION BETWEEN DIFFERENT RELIGIOUS ADGERENTS IN CIGUGUR , KUNINGAN." 260–81.
- Hermawati, Rina, Caroline Paskarina, and Nunung Runiawati. 2016. "UMBARA : Indonesian Journal of Anthropology Toleransi Antar Umat Beragama Di Kota Bandung." *Umbara: Indonesian Journal of Anthropology* 1(2):105–24.
- Ismail, Fauzi. 2017. "Interaksi Sosial Masyarakat Lawe Sigala-Gala Kabupaten Aceh Tenggara :." *Adabiyal* 19(2):81–100.
- Nashrillah. 2017. "No Title." *PERANAN INTERAKSI DALAM KOMUNIKASI MENURUT ISLAM* (April).
- Prof. Dr. Damsar dan Dr. Indrayani. 2016. *Pengantar Sosiologi Pedesaan*. Jakarta: Kencana.
- Rahman, Ulfah Fauziah AlFalah dan Sani. 2014. "TOLERANSI BERAGAMA DAN KERUKUNAN HIDUP ANTAR UMAT BERAGAMA DI KAMPUNG TOLERANSI Ulfah." *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 1(3):121–31.
- Rejeki Waluyajati, Roro Sri, and Lia Ulfah Farida. 2018. "Pola Interaksi Sosial Keagamaan Antara Penganut Agama Islam Dan Kristen Advent (Studi Kasus Di Desa Cihanjuang

- Rahayu Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat).” *Religious: Jurnal Studi Agama-Agama Dan Lintas Budaya* 2(2):84–91. doi: 10.15575/rjsalb.v2i2.3097.
- Rijal, Mohamad. 2018. “Pembinaan Toleransi Antar Umat Beragama Perspektif Pendidikan Agama Islam Bagi Remaja Kota Kendari.” 13:224–39.
- Syaifudin, Imam. 2017. “Interaksi Sosial Dalam Membangun Toleransi Antar Umat Beragama Di Dusun Dodol Desa Wonoagung Kecamatan Kasembon Kabupaten Malang.” *J-PIPS (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial)* 4(1):21. doi: 10.18860/jpips.v4i1.7300.
- Yasin, Taslim HM., and Herman Saputra. 2021. “Toleransi Beragama Perspektif Islam Dan Kong Hu Cu.” *Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama* 1(1):41–54.